

## Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang MI/SD Pasca Covid-19

---

**Moch. Farich Alfani, Sholikin, Sukiman**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-Mail: farichalfani25@gmail.com

---

### **Abstract**

*The problem of educators in the 4.0 era in making breakthroughs in the creation of innovative learning material delivery, especially after COVID-19, requires innovative solutions in teaching and learning activities in elementary schools. The curriculum developed is expected to be able to provide a pleasant learning atmosphere and educational goals will be easily achieved according to the situation and conditions in the educational unit. This study aims to analyze the operational curriculum of MI/SD schools as a reference to develop components of post-COVID-19 operational curriculum development. This research uses library research method. The results showed that the development of the operational curriculum for MI/SD schools after COVID-19 can be carried out with various principles, paying attention to the preparation references, and the preparation process.*

**Keywords:** *Development; operational curriculum; Post Covid-19.*

### **Abstrak**

*Problematika pendidik era 4.0 dalam melakukan dobrakan kreasi inovasi penyampaian materi pembelajaran terutama pasca covid-19 memerlukan solusi inovatif pada kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Kurikulum yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pendidikan akan mudah tercapai sesuai dengan situasi dan kondisi dalam satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum operasional sekolah jenjang MI/SD sebagai acuan untuk mengembangkan komponen pengembangan kurikulum operasional pasca covid-19. Penelitian ini menggunakan metode library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum operasional sekolah jenjang MI/SD pasca covid-19 dapat dilakukan dengan berbagai prinsip, memerhatikan acuan penyusunan, dan proses penyusunannya.*

**Kata Kunci:** *Kurikulum operasional; pengembangan; Pasca Covid-19.*

## Pendahuluan

Kurikulum merupakan seperangkat program lingkup pendidikan yang telah dirancang serta diaplikasikan dengan niat untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Kurikulum menempati posisi paling sentral dalam seluruh rancangan pembelajaran. Dengan demikian, untuk meningkatkan *grade* kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah juga harus dikembangkan dengan cara menyesuaikan satuan pendidikan, potensi daerahnya, dan perlu dilakukan sebuah evaluasi kajian yang membicarakan terkait sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum itu sendiri (Mubarok dkk., 2021). Pengembangan perbaikan kurikulum akan dikatakan efektif apabila hasil dari pengembangan tersebut sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, tentu relevansi, tingkat fleksibilitasnya, kontinuitas, kepraktisannya, juga efektivitasnya. Oleh karenanya, pengembangan kurikulum hendaknya memiliki sebuah landasan yang memang sudah kuat, dan berprinsip dalam menunjang terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

Pada dasarnya, perkembangan kurikulum di Indonesia berpijak dari perkembangan pendidikan di Indonesia itu sendiri. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan sehingga sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Pengembangan kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip yang berlaku (Abdul Majid, t.t.), agar hasil dari pengembangan kurikulum sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, hingga kebutuhan daerah dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan dan pendidikan nasional.

Polemik permasalahan yang mengakar pada jenjang pendidikan terjadi ketika wabah covid-19 melanda, sehingga pemerintah harus mengeluarkan status darurat pembelajaran. Intensitas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan memakai metode daring membatasi interaksi antara guru dengan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sketsa yang komprehensif dan mendalam terkait komponen kurikulum operasional pasca covid-19 serta dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam mengembangkan pola yang ada di dalamnya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library reserch*). Studi pustaka merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam sumber literatur bacaan untuk dijadikan bahan referensi serta sebagai sumber data yang kemudian diolah dan dianalisis (Sudaryono, Margono, & Rahayu, t.t.). Studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dengan berbagai literatur dalam bentuk buku, koran, majalah, dokumen atau catatan maupun kisah yang berupa sejarah yang kemudian dapat dijadikan sebuah instrument data pendukung (Sudaryono,

Margono, & Rahayu, t.t.). Pada dasarnya data yang diambil melalui penelitian studi pustaka ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar bagi penelitian.

Riset penelitian ini dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan melalui penelaahan serta membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis ataupun praktis. Riset dengan metode studi pustaka dapat mengarahkan seorang peneliti untuk memperoleh informasi terkait penerapan teknik penelitian yang nantinya dapat diharapkan output dari riset penelitian yang dilakukan bukan hanya sebatas karya duplikasi. Namun, merupakan gambaran analisis secara kritis kegiatan membandingkan berbagai sumber literatur yang telah dijadikan referensi (John W. Creswell, t.t.).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Kurikulum Operasional**

Kurikulum operasional adalah kurikulum implementatif penjabaran dari kurikulum inti dan bersifat operasional. Penerapan (implementasi) merupakan suatu hal yang memberikan gejala, efek, dapat diartikan sebagai aktivitas pelaksanaan dalam penerapan sebuah program. Sedangkan menurut Setiawan (2004) sebuah pengimplentasian ialah perluasan dari adanya berbagai aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk ketercapaian yang memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa implentasi bersumber pada aktivitas, adanya sebuah perilaku tindakan, sikap, atau prosedur suatu sistem. Prosedur memiliki makna bahwa implementasi tidak hanya sebatas penggambaran aktivitas belaka, namun suatu perilaku yang telah direncanakan dan ditunaikan secara sungguh-sungguh dengan didasari pada aturan kaidah tertentu sebagai upaya pencapaian tujuan kegiatan.

Kurikulum sendiri merupakan sebuah instrumen-instrumen prosedur perencanaan serta pengaturan mengenai isi, tujuan, serta bahan-bahan pelajaran dengan berbagai rancangan metode yang digunakan sebagai pedoman dan acuan diadakannya penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kerangka dasar serta struktur kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Komponen-komponen yang tercantum dalam kurikulum operasional dirancang untuk membantu dalam proses berpikir serta pengembangan satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, perangkat dokumen ini merupakan gambaran dari seluruh unsur pendidik yang ada dalam satuan pendidikan dan kemudian ditinjau secara berkala dengan menyesuaikan dinamika perubahan dan adanya kebutuhan dari peserta didik.

### Acuan Landasan Penyusunan Kurikulum Operasional

Pengembangan kurikulum harus berdasarkan acuan dan panduan yang telah ditetapkan. Landasan seringkali berupa pengetahuan atau keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Landasan pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu gagasan atau asumsi (Mubarok dkk., 2021). Secara yuridis, dalam sebuah penyusunan kurikulum operasional dalam satuan pendidikan mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai arah tujuan pendidikan sekolah, juga mengacu kepada landasan hukum penyusunan kurikulum operasional. Ada empat dasar/ landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu; landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurdin, 2005).

1. Landasan filosofis, didasarkan adanya budaya bangsa sebagai akar penopang dari pendidikan yang akan tumbuh dan membentuk sebuah pendidikan yang berkelanjutan (Nurdin, 2005). Pengalaman belajar menjadi hal penting dalam menguasai sebuah kompetensi bagi peserta didik yang merupakan pewaris budaya bangsa yang memiliki daya kreatif, mandiri, dan inovatif.
2. Landasan psikologi berkaitan dengan perilaku manusia itu sendiri. Mendidik berarti mengubah tingkah laku anak menuju kedewasaan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan teori-teori perubahan tingkah laku anak (Nurdin, 2005).
3. Landasan sosial budaya. Peserta didik adalah anggota dari masyarakat tertentu, mereka mendapatkan pendidikan dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat memiliki karakteristik dan keberagaman budaya yang menjadi dasar atau pondasi dalam pengembangan pendidikan. Kita tidak mengharapkan munculnya manusia yang terasing dari lingkungan masyarakatnya, tetapi justru melalui pendidikan diharapkan lahirnya manusia yang dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupan masyarakat (Nurdin, 2005). Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat (Bahri, 2017).
4. Landasan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi telah mengubah sendi-sendi kehidupan manusia. Alasan ini yang mendasari perkembangan kurikulum operasional agar dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan menjadi kendali laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik dapat mengimbangi dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan keberlangsungan hidup manusia (Nurdin, 2005). Tantangan masa depan berupa perkembangan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, kemajuan industri kreatif dan budaya, pengaruh serta dampak tekno-sains, menuntut pelaksanaan pengembangan

kurikulum dengan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih komprehensif (Camelia, 2020).

### **Prinsip-Prinsip Kurikulum Operasional**

Prinsip sering kali digunakan untuk membantu mengambil keputusan atau menentukan tindakan yang tepat dalam situasi yang kompleks. Prinsip dapat berupa aturan moral, etika, atau hukum yang diterapkan dalam suatu domain tertentu (Mubarok dkk., 2021). Berikut beberapa prinsip dalam pengembangan kurikulum operasional sekolah yang meliputi:

a. Berpusat pada Peserta Didik

Proses dari pendidikan dijadikan sebagai proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan daya potensi dirinya sehingga dapat memiliki kecakapan hidup yang sesuai minat bakat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan kinestetik (Abdullah Idi). Dalam proses pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan, perkembangan dan tahapan belajar serta kepentingan peserta didik. Profil pelajar yang dijadikan sebagai rujukan dalam semua tahapan penyusunan kurikulum ini adalah profil pelajar Pancasila.

Dalam penyusunan kurikulum operasional karakteristik dari peserta didik dengan segala latar belakangnya menjadi satu pertimbangan utama agar menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam sebuah bingkai kebhinekaan (Fitriyah & Wardani, 2023). Tujuan akhir dalam pencapaian sebuah pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara global dan umum adalah untuk membentuk sebuah karakter dari peserta didik dalam menumbuhkan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kebhinekaan secara global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong serta kreatif dengan mampu untuk mengakomodasi sebuah keragaman tersebut (Sunhaji, 2009).

Jika merujuk pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah telah menetapkan tentang tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamiin* yang dapat dipilih dari nilai-nilai moderasi beragama oleh satuan pendidikan sebagai berikut: 1) Berkeadaban (*ta'addub*), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban, 2) Keteladanan (*qudwah*), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan, sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama, 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), yaitu sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia, 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan

dalam beragama (*ifrāt*) dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama (*tafrīt*), 5) Berimbang (*tawāzun*), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun *ukhrawi*, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (*inḥiraf*) dan perbedaan (*ikhtilāf*), 6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional, 7) Kesetaraan (*musāwah*), yaitu persamaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang, 8) Musyawarah (*syūra*), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya, 9) Toleransi (*tasāmuh*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya, dan 10) Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia (Mubarok dkk., 2021).

Pengembangan kurikulum operasional bertujuan dalam membantu kegiatan proses berpikir serta mengembangkan satuan pendidikan (Pratyca & Putra, t.t.) Selain itu, pengembangan dokumen ini adalah hasil refleksi dari semua unsur pendidik dalam satuan pendidikan untuk selanjutnya ditinjau secara berkala agar sesuai dengan dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik (Bahri, 2017).

#### b. Kontekstual

Kontekstual menunjukkan sebuah ciri khas dan kesesuaian dengan karakteristik sekolah, konteks sosial budaya serta lingkungan dunia kerja. Kurikulum operasional dalam satuan pendidikan memuat berbagai rencana proses pembelajaran yang diselenggarakan satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran untuk menjadikannya lebih bermakna. Kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan dari pihak peserta didik (Tim Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, t.t.). Komponen yang ada dalam kurikulum operasional ini dibuat untuk membantu proses berpikir dan mengembangkan satuan pendidikan. Di dalam pengembangannya pun, dokumen ini merupakan sebuah hasil perrefleksian dari semua unsur pendidik yang kemudian ditinjau secara berkala guna dapat disesuaikan dengan adanya dinamika perubahan juga kebutuhan peserta didik (Khofiatun & Ramli, 2016). Pemerintah pusat menetapkan sebuah kerangka dasar juga struktur kurikulum yang dapat menjadi acuan untuk mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Hakikat dalam pelaksanaan perangkat kurikulum operasional ini senada dengan sebuah riset penelitian (Supriadi & Wibowo, t.t.) yang menemukan bahwa kurikulum darurat atau kurikulum operasional satuan

pendidikan memilih tingkatan fleksibilitas yang tinggi serta dapat memberikan ruang kepada lembaga pendidikan secara luas sebagai sebuah upaya dalam pengembangan struktur kurikulum sampai pada tahapan evaluasi. Selain itu, dalam kurikulum ini, seorang peserta didik diberikan kebebasan dalam bereksplorasi mencari sumber lain dalam kegiatan pembelajaran.

c. Esensial

Esensial berarti memusatkan perhatian pada konten pelajaran atau memadatkan materi namun secara mendalam dan berkualitas. Dalam operasional sekolah memuat rencana proses belajar yang diselenggarakan dalam satuan pendidikan sebagai sebuah pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran agar menjadikan bermakna. Pembelajaran operasional dikembangkan sesuai adanya konteks serta kebutuhan dari peserta didik dan sekolah, bahkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum sendiri merupakan seperangkat dari rencana dan juga pengaturan terkait tujuan, isi, dan bahan pelajaran (Tim Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, t.t.).

d. Akuntabel

Dalam penyusunan kurikulum, akuntabilitas sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil dalam pengembangan kurikulum didasarkan pada bukti dan analisis yang akurat, serta mempertimbangkan kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan.

e. Melibatkan Berbagai Pemangku Kepentingan

Kurikulum operasional yang terdapat dalam lingkup satuan pendidikan memuat seluruh rencana dari suatu bentuk proses belajar yang akan diselenggarakan dalam satuan pendidikan sebagai pedoman dari seluruh penyelenggaraan dalam pembelajaran di pendidikan dasar (Mubarok, dkk., 2021). Pengembangan kurikulum yang ada dalam satuan pendidikan saling berkesinambungan dengan komite satuan pendidikan dan beragam pemangku kepentingan seperti orang tua, komunitas, organisasi, dan berbagai sentral (Ningsih, 2019), yang di bawah koordinasi supervisi dari sebuah dinas pendidikan (Rasyid, 2022). Kurikulum yang akan disusun hendaknya berdasar dari aspirasi warga sekolah, kondisi, dan situasi kondisi tersebut masih berhubungan dengan kebutuhan dari warga sekolah (Resti dkk., 2020). Pada penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional sekolah, profil pelajar Pancasila yang menjadi acuan dalam menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah.

### **Proses Penyusunan Kurikulum Operasional**

Dalam penyusunan dokumen Kurikulum Operasional Sekolah dimulai dengan adanya memahami bentuk kerangka dasar kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Hal-hal tersebut meliputi tujuan Pendidikan Nasional, profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum, prinsip pembelajaran dan asesmen serta capaian pembelajaran (Susanti Sufyadi dkk, t.t.).

### 1. Karakteristik Satuan Pendidikan

Karakteristik dari Satuan Pendidikan sendiri menggambarkan keunikan sekolah dalam hal peserta didik, sosial, budaya, guru, dan tenaga kependidikan. Visi biasanya menyangkut penjelasan mengenai peserta didik yang menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah serta nilai-nilai yang menjadi dasar penyelenggaraan sebuah pembelajaran. Sedangkan misi merupakan jawaban terkait sekolah dalam mencapai visi dan nilai-nilai penting untuk dipegang selama sekolah menjalankan visi.

Dalam penyusunan serta pengembangan kurikulum operasional dalam satuan pendidikan biasanya berfokus pada pemenuhan dari kebutuhan peserta didik dengan cara mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21 yang memuat ciri khas serta potensi lokal sekolah. Contohnya dalam penerapan kurikulum operasional di Sekolah Dasar (SD) yang berdomisili daerah yang cukup strategis terletak di pusat pemerintahan kabupaten/kota.

Aspek lingkungan sekolah pun memiliki jarak berdekatan dengan sarana kesehatan, olahraga, dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam sebuah proses pembelajaran. Latar belakang dari peserta didik yang berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik secara infrastruktur maupun ekstrakurikuler. Adapun secara sosial budaya, peserta didik yang memiliki latar belakang orang tua yang berbeda disebabkan dari sebagian orang tua yang merupakan dari kalangan karyawan yang telah ditempatkan untuk bertugas dan berasal dari luar daerah. Selain itu, minat bakat dari peserta didik yang juga masih sangat beragam. Perbedaan latar belakang tersebut akan memperkuat alasan profil pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh.

### 2. Penyusunan Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan, setiap komponennya dapat dikembangkan melalui proses reversibel (bolak balik) antara analisis lingkungan belajar satuan pendidikan, visi-misi satuan pendidikan, serta tujuan dan strateginya. Dalam perencanaan, penting bagi sekolah untuk mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal (Tim Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, t.t.).

### 3. Pengoragnisian Pembelajaran

Muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar serta cara mengelola pembelajaran untuk mendukung Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (Rahmawati, 2022). Pemerintah pusat memberlakukan kurikulum tersebut dengan menetapkan kerangka dasar dan

struktur kurikulum yang menjadi acuan dan contoh kurikulum untuk pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Komponen dalam kurikulum operasional disusun untuk membantu proses berpikir dan pengembangan pembelajaran dalam lingkup satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, contoh kurikulum tersebut juga merupakan hasil sebuah refleksi dari semua unsur pendidik dalam satuan pendidikan yang kemudian ditinjau secara berkala guna disesuaikan dengan adanya dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum operasional dalam satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan dalam satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya lebih bermakna, kurikulum operasional dalam satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan dari peserta didik dan juga pihak satuan pendidikan. Sekolah akan memberikan pengaturan terkait muatan kurikulum dan beban belajar, cara sekolah dalam mengelola sebuah pembelajaran untuk mewujudkan pencapaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila.

#### 4. Perencanaan Pembelajaran

Alur pembelajaran yang runtut dinyatakan dalam rangkaian tujuan pembelajaran yang meliputi konten/materi, keterampilan dan konsep inti untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) setiap fase dan menjelaskan cakupan/kedalaman setiap konten. Dalam merencanakan pembelajaran ada tujuh tahapan yang harus dilaksanakan.

- a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan
- b. Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran,
- c. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik
- d. Mengembangkan Modul Ajar
- e. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik
- f. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif
- g. Pelaporan Kemajuan Belajar
- h. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen (Susanti Sufyadi dkk, t.t.).

### **Komponen-Komponen Kurikulum Operasional Sekolah**

Pada umumnya, kegiatan pengembangan kurikulum harus mengacu pada landasan serta komponen yang menjadi pijakan dasar sebuah pertimbangan dalam penyusunan kurikulum. Komponen kurikulum operasional yang dimaksud terdiri dari karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, pendampingan evaluasi, dan pengembangan profesional. Dalam pelaksanaannya, kurikulum operasional dalam satuan pendidikan perlu dijadikan sebagai dokumen yang dinamis, yang diupdate secara berkesinambungan, dengan demikian dapat menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus menerus untuk dikembangkan. Penyusunan kerangka

dokumen kurikulum operasional dalam lingkup satuan pendidikan sebaiknya diawali dengan permulaan memahami secara global struktur dari kurikulum merdeka. Karakteristik kurikulum merdeka mampu dikembangkan secara fleksibel juga dinamis dengan berdasarkan kerangka serta struktur kurikulum, sesuai dari adanya karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

### Simpulan

Kurikulum operasional merupakan ruh dari satuan pendidikan yang disesuaikan dengan satuan pendidikan dan potensi daerahnya. Efektivitas penyusunan kurikulum perlu dipahami oleh pemangku kepentingan yang meliputi beberapa komponen, yaitu analisis karakteristik madrasah, penyusunan visi, misi dan tujuan madrasah, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum operasional madrasah adalah landasan filosofis, psikologis, sosial budaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam penyusunan kurikulum adalah berpusat pada peserta didik, kontekstual, akuntabel, esensial, dan melibatkan pemangku kepentingan.

### Daftar Pustaka

- Arif, Muhammad. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2(2).
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1).
- Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2023). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3).
- Idi, Abdullah. (III). *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- John W. Creswell. (2018). *30 Keterampilan Esensial untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Penerbit.
- Khofiatun, K., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 984–988.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1).

- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2).
- Nurdin, S. (2005). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Pratycia, A., Putra, A.D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1).
- Rahmawati, N. (2022). Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak dengan Hasil Belajar Kognitif. *Gunung Djati Conference Series, Islamic Religions Education Conference (IRECON) Series 1*, 10.
- Rasyid, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik: Studi kasus di MI Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Master Tesis*. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., Astuti, A., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru SDIT Auladi Sebrang Ulu II Palembang. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 670–673.
- Sudaryono., Margono, G., & Wardani Rahayu. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunhaji; (2015). *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Supriadi, F., & Wibowo, D. H. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Berbasis Kemaritiman di SMK Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(1).
- Susanti Sufyadi., dkk. (2021a). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Balitbang dan Perbukuan, Kemdikbudristek.